

PENGARUH DANA DESA TERHADAP KEMANDIRIAN WILAYAH DAN KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TENGAH PADA TAHUN 2016-2020

SINTA PRAMITA¹, MUHAMMAD ARIF²

Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta

sintapramita26@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi dampak Dana Desa terhadap Indeks Desa Membangun (IDM), dan Kemiskinan di wilayah Kabupaten Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016-2020. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dana desa, indeks desa membangun (IDM), dan presentase penduduk miskin yang diperoleh dari Sistem Informasi Desa (Kemendes), Dinas Pemberdayaan Masyarakat, dan Badan Pusat Statistik.(BPS). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Berdasarkan hasil estimasi Regresi Data Panel dan uji hipotesis, ditemukan bahwa Dana Desa berpengaruh positif terhadap Indeks Desa Membangun dan Dana Desa Berpengaruh negatif terhadap Kemiskinan.

Kata Kunci: *dana desa, indeks desa membangun, kemiskinan, regresi data panel*

PENDAHULUAN

Pemerintah memiliki peran dalam pengelolaan keuangan publik, yang dimulai dari tata kelola keuangan pusat, daerah, maupun desa. Dalam lingkup terkecil yaitu desa, yang sebagai penyalur antara pemerintah dengan masyarakat dan berhubungan langsung dengan kepentingan dan kebutuhan masyarakat sehingga mempunyai peranan yang strategis. Dengan disahkannya UU No 6 Tahun 2014 tentang desa, desa diberikan kesempatan yang besar untuk mengurus tata pemerintahnya sendiri serta pelaksanaan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa. Pada dasarnya kemajuan suatu negara dapat diidentifikasi oleh kemajuan desa. Dengan aspek itulah pemerintah mengeluarkan kebijakan pengelolaan keuangan desa sebagai perwujudan dari desentralisasi keuangan yang memiliki visi mewujudkan desa yang mandiri (Fisabililah et al., 2020).

Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Peraturan Pemerintah No 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota. Program dana desa memiliki sasaran sebaran pada semua wilayah yang ditetapkan paling membutuhkan di Indonesia untuk memberikan pembangunan

serta pemberdayaan masyarakat khususnya di pedesaan. Pada realitanya sebaran pembangunan masih sebagian besar nilainya terdapat di pulau Jawa. Pulau Jawa dianggap memiliki tingkat kemiskinan paling kecil dibandingkan pulau lainnya di Indonesia, namun ternyata di pulau Jawa disebagian wilayahnya masih bisa dikatakan perlu penanganan khusus untuk meningkatkan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat pedesaan (Boedijono et al., 2019).

Badan Pusat Statistik mencatat perolehan dana desa tahun 2020 sebesar Rp 8,2 triliun yang mana lebih besar dari tahun 2019 yaitu Rp 7,9 triliun. Dana tersebut diperuntukan bagi 7.809 desa di 29 kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Serapan Dana Desa untuk tahun 2020 mencapai 54% melebihi serapan nasional. Desa-desanya di Jawa Tengah mengalokasikan 8% dari Dana Desa untuk penanggulangan Covid-19.

Fungsi dan tujuan dana desa antara lain: (1) meningkatkan layanan publik di desa, (2) mengentaskan kemiskinan (3) memajukan perekonomian desa, (4) mengatasi kesenjangan pembangunan antar desa, (5) memperkuat masyarakat desa sebagai subyek dari pembangunan. Tujuan-tujuan tersebut dimaknai sebagai tercapainya kemandirian wilayah desa yang tujuan utamanya adalah tercapainya pengelolaan dana desa yang berdampak positif terhadap penurunan kemiskinan dan ketimpangan wilayah. (Dewi, 2021).

Kemandirian wilayah sebagai konsep pertumbuhan wilayah di Indonesia teridentifikasi melalui Indeks Desa Membangun. Sehingga dikeluarkan Permendes PDTTTrans No 2 Tahun 2016 tentang Indeks Desa Membangun, dimana Indeks Desa Membangun adalah komposit yang dibentuk berdasarkan tiga komponen dasar yaitu ketahanan sosial, ketahanan ekonomi, dan ketahanan ekologi/lingkungan. Dengan adanya Indeks Desa Membangun, gambaran perkembangan kemandirian desa dapat terlihat dan dapat digunakan dalam menyusun arah kebijakan pembangunan yang tepat dari pemerintah desa (Arina et al., 2021).

Berdasarkan permendes PDTT Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Indeks Desa Membangun (IDM) status kemajuan dan kemandirian desa yang ditetapkan berdasar IDM di klasifikasikan menjadi 5 status desa, diantaranya: (1) Desa Mandiri atau Desa Madya adalah Desa yang memiliki Indeks Desa Membangun lebih besar ($>$) dari 0,8155. (2) Desa Maju atau Desa Pra-Madya adalah Desa yang memiliki Indeks Desa Membangun kurang dan sama dengan (\leq) 0,8155 dan lebih besar ($>$) dari 0,7072. (3) Desa Berkembang atau Desa Madya adalah Desa yang memiliki Indeks Desa Membangun kurang dan sama dengan (\leq) 0,7072 dan lebih besar ($>$) dari 0,5989. (4) Desa Tertinggal atau Desa Pra-Madya adalah Desa yang memiliki Indeks Desa Membangun kurang dan sama dengan (\leq) 0,5989 dan lebih besar ($>$)

dari 0,4907. (5) Desa Sangat Tertinggal atau Desa Pratama adalah Desa yang memiliki Indeks Desa Membangun kurang dan lebih kecil (\leq) dari 0,4907.

Salah satu indikator yang mempengaruhi tingkat kemiskinan adalah pendapatan perkapita dan jumlah penduduk miskin. Pemerintah terus berupaya untuk menurunkan angka kemiskinan dengan berbagai program yang terintegrasi antara lain program penanggulangan kemiskinan berbasis bantuan sosial, berbasis pemberdayaan masyarakat, dan berbasis pemberdayaan usaha kecil yang dijalankan berbagai tingkat pemerintah daerah (Arfiansyah Arief Mufti, 2020).

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan kemiskinan dengan standar garis kemiskinan (poverty line) untuk mengukur kemiskinan absolut. Jumlah penduduk miskin sangat dipengaruhi oleh garis kemiskinan, karena penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita sebulan di bawah garis kemiskinan.

Menurut Badan Pusat Statistik presentase penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2020 sebesar 11,88%. Terjadi peningkatan sebesar 0,64% dari tahun sebelumnya yaitu 11,24%. Hal ini disebabkan oleh peranan komoditi makanan terhadap garis kemiskinan jauh lebih besar dibandingkan peran komoditi bukan makanan (perumahan, sandang, pendidikan). Selain itu pandemi virus Covid-19 yang menyebabkan penduduk kehilangan pekerjaan atau mengalami pengurangan jam kerja. sehingga hal tersebut semakin meningkatkan jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah terus untuk menurunkan angka kemiskinan dengan memberikan bantuan sosial dan memprioritaskan pada pemberdayaan dan pembinaan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dari 29 kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dalam rentang waktu 5 Tahun yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen Dana Desa (DD) terhadap variabel dependen Indeks Desa Membangun (IDM) dan Kemiskinan (POV). Data panel adalah data kombinasi antara data silang tempat *cross-section* dengan data runtun waktu *time series*. Untuk menjawab tujuan penelitian ini dalam melihat dampak dana desa terhadap indeks desa membangun dan kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah, diperlukan beberapa variabel penjelas dengan dua rancangan model penelitian. Model pertama digunakan untuk melihat dampak dana desa terhadap indeks desa membangun di kabupaten Provinsi Jawa Tengah.

$$IDM_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log(DD)_{it} + \varepsilon_{it}$$

Model kedua digunakan untuk melihat dampak dana desa terhadap kemiskinan di kabupaten Provinsi Jawa Tengah.

$$POV_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log(DD)_{it} + \epsilon_{it}$$

Sumber dari penelitian ini berasal dari data sekunder dari Badan Pusat Statistik dan Sistem Informasi Desa. Proses analisis data menggunakan program *eviews 10*. Metode analisis data menggunakan analisis regresi data panel yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model* dengan melakukan pemilihan uji model terbaik data panel menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman. Pengujian hipotesis dengan uji koefisien determinan dan uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linier data panel merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Pada Tabel berikut ini ditampilkan hasil regresi data panel pada model pertama dan kedua.

Tabel 1
Hasil Regresi Data Panel Model Pertama

Variabel	Koefisien Regresi		
	CEM	FEM	REM
C	0.654169	-1.081416	-0.277166
LOG(DANA_DESA)	0.000138	0.090314	0.048470
R-squared	0.000000	0.732894	0.197464
Adjusted R-squared	-0.006993	0.665536	0.191852
F-statistik	0.035276	10.88070	35.18523
Prob(F-statistik)	0.998504	0.000000	0.000000

Sumber: Olah data *eviews 10*, 2022

Tabel 2
Hasil Regresi Data Panel Model Kedua

Variabel	Koefisien Regresi		
	CEM	FEM	REM
C	-34.10289	96.81691	89.9283
LOG(DANA_DESA)	2.421575	-4.390008	-4.031602
R-squared	0.059350	0.953707	0.416758
Adjusted R-squared	0.052772	0.942034	0.412679
F-statistik	9.022569	81.69642	102.1811
Prob(F-statistik)	0.003149	0.000000	0.000000

Sumber: Olah data *eviews 10*, 2022

Model terbaik dalam analisis regresi data panel ditentukan dengan menguji statistik melalui Uji Chow dan Uji Hausman. Uji Chow merupakan uji untuk menentukan model

Common Effect Model atau *Fixed Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_a : *Fixed Effect Model* (FEM)

H_0 ditolak apabila $p\text{-value} < \alpha$. Sebaliknya, H_0 diterima apabila $p\text{-value} > \alpha$. Nilai α yang digunakan sebesar 5% (0,05).

Tabel 3

Hasil Estimasi Uji Chow Model Pertama

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.26929	(28,115)	0.0000
Cross-section Chi-square	191.415748	28	0.0000

Sumber: Olah data eviews 10, 2022

Tabel 4

Hasil Estimasi Uji Chow Model Kedua

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	79.34853	(28,115)	0.0000
Cross-section Chi-square	436.680252	28	0.0000

Sumber: Olah data eviews 10, 2022

Berdasarkan tabel 3, didapatkan hasil bahwa nilai probabilitasnya sebesar $0.0000 \leq 0,05$. maka kesimpulan H_0 ditolak. Sedangkan untuk tabel 4 didapatkan hasil bahwa nilai probabilitasnya sebesar $0.0000 \leq 0,05$. maka kesimpulan H_0 ditolak, maka dari tabel 3 dan 4 model terbaik dan yang akan digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Hausman merupakan uji untuk menentukan model *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_a : *Fixed Effect Model* (FEM)

H_0 ditolak apabila $p\text{-value} < \alpha$. Sebaliknya, H_0 diterima apabila $p\text{-value} > \alpha$. Nilai α yang digunakan sebesar 5% (0,05).

Tabel 5

Hasil Uji Hausman Model Pertama

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	81.734353	1	0.0000

Sumber: Olah data eviews 10, 2022

Tabel 6
Hasil Uji Hausman Model Kedua

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	23.725707	1	0.0000

Sumber: Olah data eviews 10, 2022

Berdasarkan tabel 5, didapatkan hasil bahwa nilai probabilitasnya sebesar $0.0000 \leq 0,05$. maka kesimpulan H_0 ditolak. Sedangkan untuk tabel 6 didapatkan hasil bahwa nilai probabilitasnya sebesar $0.0000 \leq 0,05$. maka kesimpulan H_0 ditolak, maka dari tabel 5 dan 6 model terbaik dan yang akan digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Dari hasil pengolahan tersebut dapat dilihat bahwa persamaan regresi data panel sebagai berikut:

Hasil Estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) Model Pertama

$$IDM_{it} = -1,08142 + 0,09031 \log (DANA_DESA)_{it} \\ (0,0000)^*$$

$$R^2 = 0,732894; \text{Adj } R^2 = 0,665536; \text{F.Stat} = 10,88070; \text{Prob F-Stat} = 0,000000$$

Hasil Estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) Model Kedua

$$POV_{it} = 96,81691 - 4,390008 \log (DANA_DESA)_{it} \\ (0,0000)^*$$

$$R^2 = 0,953707; \text{Adj } R^2 = 0,942034; \text{F.Stat} = 81,69642; \text{Prob F-Stat} = 0,000000$$

Nilai koefisien regresi pada model pertama variabel Dana Desa sebesar 0,09031 yang artinya setiap mengalami kenaikan sebesar satu rupiah maka Indeks Desa Membangun akan mengalami kenaikan sebesar $(0,09031/100) 0,00090$ angka indeks. Sedangkan nilai koefisien regresi pada model kedua variabel Dana Desa sebesar -4,390008 yang artinya apabila Dana Desa mengalami kenaikan sebesar satu persen maka Kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar $(-4,390008/100) 0,04400$ persen.

Berdasarkan uji kebaikan model pada model pertama yaitu pengaruh Dana Desa terhadap Indeks Desa Membangun dengan model terpilih *Fixed Model Effect* (FEM) terbukti bahwa model teretismasi eksis dengan nilai koefisien determinan (R^2) sebesar 0,732894, artinya 73,28% variasi variabel Indeks Desa Membangun dapat dijelaskan oleh variabel dana desa. Sisanya 26,72% dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Sedangkan pada model kedua pengaruh Dana Desa terhadap Kemiskinan dengan model terpilih *Fixed Model Effect* (FEM) diketahui bahwa nilai (R^2) sebesar 0,953707, artinya 95,37% variasi variabel Kemiskinan dapat dijelaskan oleh

variabel dana desa. Sisanya 4,63% dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Uji signifikansi simultan (Uji F) dana desa dilakukan untuk mengetahui variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Berdasarkan pada model pertama terlihat signifikansi F hitung sebesar 10,88070 dengan p (p -value) $0,0000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dengan kesimpulan model yang dipakai eksis. Sedangkan pada model kedua terlihat signifikansi F hitung sebesar 81,69642 dengan p (p -value) $0,0000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dengan kesimpulan model yang dipakai eksis. Dengan demikian hasil analisis dalam kedua model tersebut menunjukkan bahwa variabel independen dana desa berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen indeks desa membangun dan kemiskinan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang yang diperoleh melalui analisis regresi data panel serta pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel Dana Desa sebagai variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Desa Membangun. Dapat diartikan bahwa apabila semakin besar Dana Desa yang diberikan kepada suatu wilayah maka nilai Indeks Desa Membangun semakin meningkat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kebijakan pemerintah terkait pemberian Dana Desa telah mampu meningkatkan pembangunan wilayah di kabupaten Provinsi Jawa Tengah, dengan kata lain pelaksanaan program Dana Desa sukses meningkatkan pembangunan wilayah di Provinsi Jawa Tengah.
2. Dana desa memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar dana desa maka tingkat kemiskinan menurun, tanda negatif pengaruh dana desa terhadap kemiskinan menunjukkan bahwa peningkatan dana desa akan menurunkan kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Dana desa mampu merangsang dan berkontribusi besar bagi pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini dana desa merupakan salah satu solusi strategis dalam pengentasan kemiskinan di tingkat desa yang ditawarkan oleh pemerintah. Pemberian dana desa yang efektif bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dilihat dari penurunan angka kemiskinan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Dilihat dari besarnya pengaruh Dana Desa terhadap Indeks Desa Membangun (IDM) dan kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah, maka pemerintah masih perlu berupaya untuk

mewujudkan pembangunan desa yang merata, terutama di kabupaten-kabupaten yang masih tertinggal dan pemberdayaan penduduk dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat mengurangi tingkat kemiskinan sehingga kesejahteraan dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat yang terlihat dalam peningkatan nilai Indeks Desa Membangun (IDM) dan penurunan tingkat kemiskinan setiap desa.

2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan atau menambah variabel lain yang lebih bervariasi. Apabila menggunakan variabel yang sama, sebaiknya menambah rentang waktu yang digunakan agar hasilnya lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfiansyah Arief Mufti. (2020). Dampak dana desa dalam penanggulangan kemiskinan di Jawa Tengah. *Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 1(1), 91–106.
- Arina, A. I. S., Masinambow, V., & Walewangko, E. N. (2021). Pengaruh Dana Desa Dan Alokasi Dana Desa Terhadap Indeks Desa Membangun Di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 22(3), 22–41.
- Badan Pusat Statistik. *Dana Desa Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2020*.
- Badan Pusat Statistik. *Presentase Penduduk Miskin Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2020. 2020–2021*.
- Boedijono, B., Wicaksono, G., Puspita, Y., Bidhari, S. C., Kusumaningrum, N. D., & Asmandani, V. (2019). Efektifitas Pengelolaan Dana Desa Untuk Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4(1), 9–20. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v4i1.237>
- Dewi, S. S. (2021). *Analisis Dampak Dana Desa terhadap Pembangunan Wilayah di Kabupaten Klaten*. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/95305>
- Fisabilillah, F. F. N., Nisaaq, A. R., & Nurrahmawati, S. (2020). Pengelolaan Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat. *JLAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 8(1), 208. <https://doi.org/10.31764/jiap.v8i1.1932>
- Sriningsih, S., Astuti, E., & Ismiwati, B. (2020). Implementasi PERMENDESAPDTTRANS NO. 2 Tahun 2016 Terkait Status Desa di Desa Sukarara Lombok Tengah. *Jurnal Kompetitif: Media Informasi Ekonomi Pembangunan*, 6(1), 71–81. <http://www.keuangandesas.com>.